

# IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI MI AL-HAMID BANJARMASIN

Nika Rahmi<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal Ansari<sup>2</sup>, Barsihanor<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB,  
16520033

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB,  
1113108801

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB,  
1111089001

Email:rahminika08@gmail.com No Hp 01258202166

## ABSTRAK

Kreativitas seorang anak sangatlah potensial untuk dikembangkan, sebab masa-masa kanak-kanak adalah masa yang sangat mudah untuk menggali dan membangun potensi diri. Lingkungan sangatlah berpengaruh akan perkembangan kreativitas seorang anak, contohnya adalah lingkungan sekolah. Peran sekolah sangatlah penting dalam membangun kreativitas dasar anak-anak didiknya melalui program-program ekstrakurikuler sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an dalam mengembangkan kreativitas anak di MI Al-Hamid Banjarmasin, serta mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi implementasi ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an dalam mengembangkan kreativitas anak di MI Al-Hamid Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek guru ekstrakurikuler kaligrafi, kepala sekolah, siswa dan orangtua. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an dalam mengembangkan kreativitas anak di MI Al-Hamid Banjarmasin, yaitu: 1)Perencanaan, 2)Pelaksanaan, 3)Evaluasi. Faktor penghambat dan pendukung implementasi ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di MI Al-Hamid Banjarmasin: Faktor penghambat yaitu terbatasnya waktu. Faktor pendukung yaitu: 1) Peserta didik, 2) Pendidik, 3) Kepala sekolah, 4) Orangtua.

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler Kaligrafi, Mengembangkan Kreativitas*

## ABSTRACT

The creativity of a child has the potential to be developed, because childhood is a very easy time to develop one's potential. The environment affects the growth and development of a child, an example is the school environment. The role of schools is very important in building the foundation of the children they teach through the school extracurricular program. This study aims to describe and analyze how the extracurricular implementation of Qur'anic calligraphy is in developing children's creativity at MI Al-Hamid Banjarmasin, as well as to describe and analyze the inhibiting and supporting factors that influence the implementation of extracurricular Quran calligraphy in developing children's creativity at MI Al-Hamid. Banjarmasin. This study used a qualitative approach to the type of case study with the subject of calligraphy extracurricular teachers, principals, students and parents. The data collection methods used were the sighting, interview and documentation. Data analysis techniques used the data reduction, data display, and drawing conclusions. Researchers used technical triangulation and source triangulation to obtain data validity. Based on the research results, it can be concluded that the extracurricular implementation of Qur'anic calligraphy in developing children's creativity at MI Al-Hamid Banjarmasin, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Evaluation. Inhibiting factors and supporting the implementation of extracurricular Quran calligraphy at MI Al-Hamid Banjarmasin: The inhibiting factor is the limited time. Supporting factors are: 1) Students, 2) Educators, 3) School principals, 4) Parents.

***Keywords:*** *Calligraphy Extracurricular, Developing Creativity*

## PENDAHULUAN

Secara historis Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah saw guna menyampaikan risalah kenabiannya kepada kaumnya. Maka dengan itu risalahnya diturunkan menggunakan bahasa kaumnya, yakni bahasa Arab. Diturunkannya dengan bahasa Arabpun mengandung hikmah kepada manusia bahwa bahasa Qur'an yang dibalut dengan bahasa Arab itu sangatlah indah dan hebat hingga manusia tak dapat menandinginya. Hal ini dikarenakan pada masa itu sastra begitu maju di peradaban bangsa Arab, namun bait syair yang ditulis mereka tidaklah mampu menandingi bahasa Qur'an yang sangat indah walaupun menggunakan bahasa yang sama. Begitu indah dan dalam makna yang terkandung di setiap bait-bait ayat yang ada pada Qur'an. Kehebatan Qur'an ini telah banyak dibuktikan dalam kajian keislaman. Ia ditulis begitu indah hingga dicetak dan disebarluaskan ke seantero dunia untuk menjadi pedoman hidup bagi umat muslim dunia.<sup>1</sup>

Kegiatan tulis-menulis Al-Qur'an ini juga disebut dengan tulisan indah (khat) yang dikenal di Indonesia dengan sebutan kaligrafi Arab, yakni ilmu yang mempelajari kaidah (aturan) penulisan huruf-huruf Al-Qur'an (Huruf Arab), makna dalam konsep pembelajaran Agama Islam, ilmu ini merupakan "alat" yang harus digunakan dalam proses penelusuran dan penggalian ilmu-ilmu yang lain. Maka dengan itu, ekstrakurikuler kaligrafi ada untuk memperdalam kaidah penulisan Qur'an bagi para siswa.<sup>2</sup>

Perkembangan Kaligrafi menjalar kepada beberapa instansi, seperti sekolah yang menjadikannya sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler dan bahkan menjadi unit kegiatan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi. Bahasa Arab yang dibalut dengan kaligrafi yang identik dengan 996 bahasa Arab sangatlah indah dan menarik buat media meningkatkan kreativitas anak didik dalam pengembangannya pada seni menulis huruf Arab dengan bagus.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Mahbub Suaibi, *Pembelajaran Kaligrafi Pada Santri Pon-Pes. Al-Falah Lemahabang Kabupaten Luwu Utara*, (2017). hlm.28.

<sup>2</sup>Faosal Syamsu, Skripsi: "Peranana Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik Kec. Batulayar Kabupaten Lombok Barat," (Mataram: UIN Mataram, 2017). hlm. 2.

<sup>3</sup>Irawati. A dkk, Skripsi: "Peranan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu Palu," (Palu: Universitas Muhammadiyah Palu, 2018)" hlm. 995-996.

Selanjutnya, yang lebih mengagumkan adalah bahwa ternyata membaca dan menulis adalah merupakan perintah pertama dalam wahyu permulaan Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhammu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*<sup>4</sup>

Maksud arti pada ayat di atas pada kata kalam mempunyai kaitan erat pada seni tulis menulis kaligrafi. Bila kalam sebagai alat penunjang pengetahuan seperti halnya makna wahyu diatas, benda tersebut merupakan sarana Si Khalik dalam upaya menunjukkan petunjuk kepada para hambanya. Hal tersebut seakan mempertunjukkan dengan tegas kaligrafi sendiri merupakan tempat tertua dalam kancah sejarah Islam sendiri.<sup>5</sup>

Bagi Indonesia, kaligrafi muncul sejalan dengan menyebarnya Agama Islam dengan perantara perdagangan di abad ke-7 M, hingga menyebar ke pelosok-pelosok nusantara pada abad ke-12 M. Pusat-pusat kekuasaan Islam seperti Sumatra, Jawa, Madura, Sulawesi menjadi kawah candrimuka bagi ekstensi kaligrafi dalam perjalanannya dari pesisir pantai merambah ke pelosok-pelosok daerah. Keberadaan kaligrafi menyulut semangat para seniman modern untuk melestarikan dan mengajarkan ilmunya ke generasi muda. Hal tersebut terbukti dengan maraknya sanggar-sanggar kaligrafi di instansi Indonesia seperti MI/SD.<sup>6</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler lebih luasnya dapat membantu perkembangan peserta didik dalam

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 597.

<sup>5</sup>Sirojuddin, "Seni Kaligrafi Islam" (Jakarta: Amjah, 2016), hlm. 4.

<sup>6</sup> Misbachul Munir, Skripsi: "Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Arab (Khat) Kelas V di Madrasah Ibtidayah Sultan Agung Besar Depok Sleman" (Yogyakarta: UIN Sunaan Kalijaga Yogyakarta, 2017) hlm. 23.

membangun potensi dan bakat diri mereka sesuai dengan kebutuhannya karena kegiatan tersebut diluar mata pelajaran hingga anak didik lebih leluasa dalam berkegiatan yang telah diatur oleh para petinggi sekolah.<sup>7</sup>

Pasal 4 UU Sisdiknas ayat 4 menyatakan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas murid ketika proses pembelajaran. Berdasarkan Permandiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah pengembangan diri.<sup>8</sup>

MI Al-Hamid Banjarmasin mempunyai ekstrakurikuler kaligrafi yang dilaksanakan setiap 2 (dua) kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin dan selasa. Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler kaligrafi di MI Al-Hamid dikarenakan minimnya tempat/wadah untuk siswa mengembangkan kreativitas dalam menulis dan melukis huruf/ayat Qur'an (hijayyah), mengingat pentingnya pengetahuan tentang seni tulisan dan lukisan huruf-huruf Qur'an. Oleh karna itu didirikannya ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di MI Al-Hamid diharapkan mampu menjadi wadah yang tepat bagi siswa dalam mengembangkan minat/bakat dan kreativitas mereka serta diharapkan mampu memberikan prestasi baik untuk siswa maupun untuk sekolah.<sup>9</sup>

Di dalam ekstrakurikuler kaligrafi terdapat pembelajaran tentang penulisan kaligrafi Qur'an. Siswa diajarkan menulis mulai dari perhuruf serta diajarkan mewarnai hiasan-hiasan untuk desain atau kerangka huruf Qur'an supaya lebih indah dan menarik. Siswa juga diajarkan untuk lebih banyak menuangkan ide-ide kreatif serta berkreasi dengan bebas sesuai dengan kemampuan siswa. Maka dari itu perlu perhatian khusus untuk siswa/siswi mengembangkan minat dan bakatnya dengan menyediakan wadah/tempat sebagai sarana yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an dalam mengembangkan kreativitas anak dengan subjek penelitian adalah pendidik, peserta didik, kepala an orangtua sekolah yang terdapat di MI Al-Hamid Banjarmasin.

---

<sup>7</sup>Azzah Zayyinah, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesatren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*, ( Yogyakarta: Sripsi diterbitkan, 2013), hal. 29-30.

<sup>8</sup>Proyogo dkk, Skripsi: *Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MMI Ma'arif Kadipaten Ponorogo*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo,2016) hlm.4.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Fa'i, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi Qur'an MI Al-Hamid Banjarmasin, pada tanggal 25April 2020.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya berupa studi kasus. Pendekatan ini berfokus untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, sudut pandang dan lain sebagainya secara holistik dan menggunakan cara deskriptif dalam penggambarannya melalui berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya menggunakan kualitatif (deskriptif) atau penggambaran hasil temuan di lapangan yang bersifat naturalistik atau apa adanya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.<sup>10</sup>

Adapun jenis penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu aktivitas, peristiwa, program, atau sekelompok individu lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berkaitan antara satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup>

Metode pengumpulan data oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Supardi menyatakan, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa observasi merupakan akar seluruh ilmu pengetahuan.<sup>12</sup> Observasi adalah aktivitas suatu objek untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena yang sudah diketahui gagasan sebelumnya agar mendapatkan informasi untuk penelitian selanjutnya. Observasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu observasi partisipatif (Observasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap), observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak terstruktur.<sup>13</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan observasi tak terstruktur.

### 2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiono mendefinisikan wawancara berupa pertemuan dua individu dengan tujuan mencari informasi dan ide menggunakan media tanya, hingga hasil informasi tersebut dapat dimaknai pada suatu topik tertentu.

---

<sup>10</sup>Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 29.

<sup>11</sup>Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 31.

<sup>12</sup>Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hal. 72.

<sup>13</sup>Hasyim Hasanah, *Teknik Teknik Observasi*. *Jurnal At-Taqaddum*, 8 (1), hlm. 27-28.

Penelitian dengan cara wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis untuk pengumpulan data yang ingin dicari. Hanya berpatokan pada garis-garis hal besar yang ingin ditanyakan saja.<sup>14</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau karya monumental dari seseorang. Metode ini dipakai sebagai penguat data dari pengamatan dan wawancara.<sup>15</sup>

Peneliti akan menggunakan dokumentasi dengan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku, transkrip yang terkait dengan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui kegiatan peserta didik tentang ekstrakurikuler kaligrafi.

Proses pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang diteliti. Triangulasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data yang kredibel dengan memakai pendekatan metode ganda. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keaslian data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri, sebagai keperluan pengecekan atau untuk pembandingan terhadap data itu.<sup>16</sup>

Metode triangulasi yang dipakai yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber berguna sebagai media pencari data dari sumber yang berbeda-beda, namun tetap dengan melakukan teknik yang sama.<sup>17</sup> untuk menguji kredibilitas data tentang ekstrakurikuler kaligrafi dan kreativitas anak pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua. Dari keempat sumber tidak disama ratakan, tetapi didefenisikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 116.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 124.

<sup>16</sup>Bachtar S Bachri, *Data Triangulation For Confirming Data's Validity*, *Jurnall Teknologi Pendidikan*, 10 (1), hal. 56.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 125.

2. Triangulasi teknik berarti pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan cara observasi, dibantu dengan data wawancara yang terkumpul, serta dokumentasi buat akar data yang sama dengan serempak.

Analisis data peneliti tentang penelitian ini berlangsung hingga data terkumpul dengan waktu periode tertentu. Ketika wawancara, peneliti telah melakukan analisis tanggapan jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban dirasa belum lengkap, maka peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya hingga tahap data yang diperoleh telah lengkap dan dianggap sudah kredibel.

Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung terus hingga tuntas sampai data tersebut menjadi jenuh. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, Miles dan Huberman mengemukakan ada tiga langkah.

Langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu, *Data reduction*, *data display* dan *conclusion*.<sup>18</sup>

Langkah analisis data oleh peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan hasil data yang banyak dari lapangan, oleh karena itu perlu dikaji lagi secara mendetail. Hal ini dapat terjadi disebabkan semakin lamanya peneliti di lapangan semakin banyak pula data yang masuk, hingga menjadi kompleks dan rumit. Maka dengan itu perlu analisis data ulang menggunakan reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat menggunakan penjelasan singkat. Penyajian datanyapun melalui kalimat naratif. Semua ini bermaksud untuk lebih mudah memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3. Verifikasi Data (*Conclusion drawing*)

Verifikasi data merupakan sebuah kesimpulan, namun kesimpulan tersebut masih tidak pasti dan bersifat sementara, dan dapat berubah jika di kemudian hari ditemukan data-data kuat lainnya ketika pengumpulan data. Tetapi jika kesimpulan awal telah didukung dengan data-data yang kuat serta konsisten ketika peneliti mengumpulkan data

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm .132.



berikutnya, maka kesimpulan tersebut telah menjadi kesimpulan yang valid dan kredibel.<sup>19</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-Hamid Banjarmasin**

MI Al-Hamid merupakan salah satu sekolah swasta di daerah kota Banjarmasin, Kalimantan selatan. MI Al-Hamid Terletak di Jl. Tembus perumnas kelurahan Alalak Utara RT.40 No 84, kayutangi ujung Banjarmasin Kalimantan Selatan. Berada di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, rumah sakit, perkantoran, serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

MI Al-Hamid juga merupakan sekolah yang menerapkan Tahfiz Al-Qur'an bagi setiap siswa dari kelas I hingga kelas VI. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid berdiri di atas tanah wakaf milik Bapak H.Ismail. Selesai penyerahan tanah tersebut, dibelilah peralatan material bangunan tepat di tanggal 24 April 1985. Setelah bahan bangunan terkumpul maka dibangunlah 2 kelas dan empat bulan kemudian dibentuk badan hukum yaitu Yayasan Al-Hidayah yang bertujuan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernafas islam dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Sekolah tersebut diberi nama Madrasah Al-Hamid yang ditempati pada tanggal 22 Agustus 1985 di Bawah Akta Notaris Bachtiar Nomor 62, tanpa dipungut bayaran sampai tahun 1989 barulah di mulai pembayaran sekolah. Inilah cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hamid.

MI Al-Hamid awalnya mempunyai nama Madrasah Diniyah Awaliyah al-Hamid, lalu Madrasah ini didaftarkan ke Departemen Agama Kota Banjarmasin dengan NSN : 112637104055 yang selanjutnya diberi nama MI Al-Hamid yang berdasarkan Hasil Akreditasi Madrasah pada tahun 2006 yang dilakukan dewan Akreditasi Madrasah Banjarmasin sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan peringkat B (Baik).

MI Al-Hamid memiliki 50 guru, Kepala sekolah, Wali kelas, Guru mata pelajaran, Guru Al-Qur'an dan Guru Ekstrakurikuler serta memiliki petugas keamanan dan kebersihan.

MI Al-Hamid memiliki luas Tanah 1.508 m, dengan luas bangunan 836 m<sup>2</sup> yang terdiri dari: 25 buah ruang belajar dan memiliki ruang pendukung seperti: ruang kepala sekolah, ruang

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 134-142.

guru, ruang serba guna (keterampilan), ruang TU, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang gudang, ruang tata usaha, ruang tempat kopras, ruang tempat ibadah, ruang laboratorium, serta memiliki tempat wudhu 8 titik untuk Siswa Laki-laki dan Guru, 8 titik tempat wudhu Siswa Perempuan dan Guru, 5 buah WC Siswa Laki-laki dan 2 WC Guru, 5 buah WC Siswa Perempuan dan 2 WC Guru, 2 pos keamanan, ada 2 Bangunan dikelilingi oleh pagar beton serta disediakan tempat parkir kendaraan dan tersedia juga lapangan olah raga di tengah-tengah sekolah serta dihiasi pepohonan.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin ini pada mulanya berada di bawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang di kemudian hari yakni pada tanggal 21 Mei 2015 ada perubahan nama dan kepengurusan dalam yayasan, yang menjadi Yayasan Akhlaqul Karimah.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Qur'an dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di MI Al-Hamid Banjarmasin**

Ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di MI Al-Hamid Banjarmasin telah dilaksanakan pada tahun 2017, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang di dirikan atas dasar ide Ustadz Muhammad Rifa'i selaku Guru Pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi dan di bawah pengawasan Ibu Juhriah selaku Kepala Sekolah di MI Al-Hamid. Tujuan adanya ekstrakurikuler kaligrafi di MI Al-Hamid agar siswa tidak hanya unggul pada bacaan melainkan juga unggul pada tulisan, menjadi wadah minat dan bakat siswa serta mengajarkan siswa tentang tulisan huruf-huruf hijayyah yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an, sekaligus mengagungkan kalam Allah. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di MI Al-Hamid diikuti oleh siswa/siswi mulai dari kelas I sampai dengan kelas V, dan sejauh ini telah diikuti oleh 28 siswa/siswi. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sendiri diharapkan mampu menjadi wadah pengembangan minat dan bakat siswa dibidang seni tulisan dan hiasan serta mampu menjadi program unggulan ekstrakurikuler di MI Al-Hamid Banjarmasin.<sup>20</sup> Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Fa'i selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi.

Ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang penulisan huruf hijayyah yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya unggul pada

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Juhriah, Kepala Sekolah..., Pada tanggal 22 Juni 2020.

bacaan melaikan juga unggul pada tulisan sekaligus mengagungkan kalam Allah, menambah wawasan serta menjadi wadah siswa dalam menyalurkan minat dan bakat mereka.<sup>21</sup>

Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan wadah yang tepat bagi siswa/siswi menyalurkan minat dan kreativitas. Kreativitas seperti ini dapat dikembangkan agar dapat bermanfaat. Disinilah kegiatan ekstrakurikuler berperan yaitu sebagai wadah yang tepat untuk menyalurkan minat dan bakat kreativitas siswa. Kaligrafi ialah merupakan suatu bidang ilmu yang mengajarkan bentuk-bentuk huruf tunggal, tata letaknya hingga cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang benar dan tersusun rapi, dan juga memberitahukan huruf apa saja yang ditulis diatas dan dibawah garis agar dapat menulis ayat Qur'an dengan baik dan benar. Ibu Juhriah selaku kepala Madrasahpun berucap, "kegiatan ekstrakurikuler ini ada berfungsi sebagai sarana membangun potensi diri pada para peserta didik."<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafidi MI Al-Hamid bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam menulis huruf hijayyah yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an serta mengembangkan kreativitas siswa dibidang seni tulis dan lukisan. Tidak hanya itu saja ekstrakurikuler kaligrafi ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di MI Al-Hamid selain menyampaikan tentang kaligrafi, diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik, karena dalam pengajarannya dibutuhkan kesabaran, ketelitian, kerapian, dan kebersihan. Dalam hal ini siswa tidak hanya memahami apa itu kaligrafi tapi juga mengutamakan pembentukan adab yang lebih baik, selain itu juga dibutuhkan hal-hal yang menarik agar disetiap proses pembelajaran tidak membosankan sehingga siswa selalu senang dan semangat disetiap mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan ustadz Fa'i selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi. "Yang terpenting dalam mengajar adalah bagaimana kita bersikap kepada para anak didik, hal tersebut agar mereka dapat menerima kita dengan baik ketika proses pembelajaran."<sup>23</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an untuk mengetahui tanggapan mereka tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di MI Al-Hamid Banjarmasin.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler sangatlah baik, karena dapat menyalurkan minat dan bakat para peserta didik. Tidak semua siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya di pelajaran

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Fa'i, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi Qur'an MI Al-Hamid Banjarmasin, pada tanggal 22 Juni 2020.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Juhriah, Kepala Sekolah..., Pada tanggal 23 Juni 2020.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Fa'i, Guru Pembimbing..., pada tanggal, 25 Juni 2020

kelas. Oleh karena itu diadakannya ekstrakurikuler ini sangat membantu penyaluran tersebut. Pada situasi inilah peran ekstrakurikuler kaligrafi sangat penting, dikarenakan melalui program inilah siswa diharapkan dapat menyalurkan minat dan bakatnya. Selain itu ekstrakurikuler juga merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa/siswi karena mereka bisa lebih kreatif dalam berkreasi. Seperti yang disampaikan oleh Nazril siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.

“Saya senang dengan ekstrakurikuler kaligrafi karena tidak membosankan. Saya dapat menyalurkan hobi melukis saya melalui ekstrakurikuler ini, dan saya bisa belajar menulis kaligrafi bahasa Arab serta mewarnai dan menambahkan hiasan pada lukisan dan tulisan saya.”<sup>24</sup>

Ekstrakurikuler kaligrafi bukan hanya tempat menyalurkan minat dan bakat siswa tetapi juga merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa/siswi, Karena siswa/siswi dapat menuangkan ide-ide kreatif mereka melalui karya yang mereka tulis serta mereka bebas berkreasi membuat sesuatu yang mereka inginkan tanpa ada tekanan.

Hal di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Eliana siswi kelas IV yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.

“Saya suka dengan tulisan-tulisan Al-Qur’an yang berhias. Oleh karena itulah saya menyukai kaligrafi. Jadi saya coba mengikuti ekstrakurikuler ini karena saya suka menggambar dan mewarnai. Melalui ekstrakurikuler ini saya dapat berkarya dalam dunia kaligrafi.”<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi merupakan tempat yang tepat bagi siswa/siswi yang untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang seni menulis dan melukis sehingga mereka dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam diri mereka. Selain itu kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi juga merupakan pembelajaran yang menyenangkan menurut siswa/siswi karena mereka bisa berkreasi sebisa mungkin dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Implementasi ekstrakurikuler kaligrafi Qur’an di MI Al-Hamid tentu tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa ada tahap-tahap pembelajaran yang disusun dengan rapi, oleh karena itu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan maka disusunlah beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Nazril, Siswa Kelas V MI Al-Hamid Banjarmasin, pada tanggal 02 Juli 2020

<sup>25</sup> Wawancara dengan Eliana, Siswi Kelas IV MI Al-Hamid Banjarmasin, pada tanggal 02 Juli 2020

#### a. Perencanaan

Sebuah kegiatan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa ada perencanaan yang matang, begitupun dalam proses kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini adalah sebagai proyeksi aktivitas yang akan dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Maka dengan itu kedudukannya sangatlah strategis dalam sistem pembelajaran. Perencanaan tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kaligrafi diajarkan pada batas pengenalan. Target yang ingin dicapai adalah siswa mengetahui apa itu kaligrafi, cara membuat dan jenisnya.

#### b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan dapat dijalankan dengan baik, maka tahap berikutnya yaitu pelaksanaan. Dalam proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an dibutuhkan jadwal yang teratur serta membuat sesuatu hal yang menarik sehingga dapat membuat siswa tidak merasa bosan dan selalu semangat mengikuti disetiap proses kegiatan pembelajarannya.

#### c. Evaluasi

Disetiap akhir pembelajaran guru pembimbing kaligrafi selalu memberikan evaluasi yaitu dengan mengoreksi dari setiap hasil karya siswa/siswi dan memberikan tugas tambahan untuk belajar dirumah. Guru pembimbing terkadang juga membuat perlombaan kecil-kecilan untuk siswa/siswi supaya lebih bersemangat dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat sebuah karya.

Dari pertama kali didirikan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Al-Hamid siswa/siswi selalu mendapatkan juara disetiap mengikuti perlomban-perlomban di sekolah maupun luar sekolah. Hal ini memberikan kebanggan bagi sekolah, karena dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi prestasi sekolah makin meningkat dan menjadi salah satu ekstrakurikuler yang selalu mendapat prestasi serta menjadi salah satu contoh bagi ekstrakurikuler lainnya yang ada disekolah.

Hal diatas juga disampaikan oleh Ibu Juhriah selaku kepala sekolah Alhamdulillah sejak pertama kali di dirikannya ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di MI Al-Hamid dan sampai sekarang siswa-siswi kami selalau memberi kebanggan bagi sekolah, seperti mengikuti Perlomban-

perlombaan antar sekolah dan di luar sekolah selalu menang dan mendapat juara. Ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler kaligrafi yang di bimbing oleh Ustadz Fa'i sangat bagus dan sangat bermanfaat bagi siswa untuk menyalurkan bakatnya di bidang seni menulis kaligrafi yang berbaur dengan hiasan-hiasan dan warna-warni yang dapat membuat kreativitas anak lebih meningkat lagi.<sup>26</sup>

## **2. Faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di MI Al-Hamid Banjarmasin**

### **a. Faktor Penghambat**

Dalam setiap proses kegiatan pembelajaran pasti akan ada faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu faktor penghambat. Faktor penghambat dapat diartikan sebagai kendala atau halangan dalam sebuah kegiatan guna mencapai tujuannya. Sama halnya pada ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an tentunya tidak berjalan dengan lancar karena dalam proses kegiatan pembelajarannya masih dipengaruhi faktor penghambat, yaitu waktu dan pembelajaran yang singkat.

Seperti yang disampaikan ustadz Fa'i. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini di adakan dua kali dalam seminggu pada hari senin dan selasa jam 14.30-15.30 WITA, walaupun ada waktu satu jam disetiap pertemuannya namun saya merasa masih kurang, setidaknya ada 15 menit waktu yang terpakai untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan sedangkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi membutuhkan waktu yang cukup lama, karena adanya praktek langsung sehingga pembelajaran kurang maksimal, selain itu perbedaan tingkat kelas jelas disini membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk saya mengajarkan kepada siswa/siswi yang kelasnya lebih rendah.<sup>27</sup>

Salah satu faktor penghambat dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran adalah keterbatasan waktu yang sangat singkat, yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif bagi siswa/siswi. Sehingga dalam menulis dan melukis siswa/siswi terkadang tergesak-gesak dan kurang fokus dalam membuat karya mereka.

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Juhriah, Kepala Sekolah..., pada tanggal 03 Juli 2020

<sup>27</sup> Wawancara dengan Fa'i, Guru Pembimbing..., pada tanggal 03 Juli 2020

Hal diatas juga disampaikan oleh Eliana siswi kelas IV “Waktunya terlalu cepat, kadang baru selesai menulis waktu belajarnya sudah selesai, padahal kan masih harus diberi warna sama hiasan jadinya dilanjutkan dipertemuan berikutnya kata Ustadz.”<sup>28</sup>

Peneliti menyimpulkan faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi adalah waktu yang terbilang masih kurang cukup bagi pendidik dan peserta didik. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di butuhkan waktu yang cukup banyak dalam proses kegiatan pembelajarannya karena dilakukan secara langsung dalam menulis dan membuat hiasan-hiasan serta warna-warni di dalam kaligrafi tersebut. Dikarenakan waktu pembelajaran yang singkat tentunya menjadi masalah tersendiri bagi guru pembimbing, selain kesempatan untuk menjelaskan yang singkat juga proses pembuatan kaligrafi yang harus diulangi beberapa kali pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Sehingga menghambat siswa dalam menuangkan ide-ide kreatifnya.

#### b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an ada juga faktor pendukungnya. Faktor pendukung dapat diartikan sebagai hal-hal yang mendukung atau melancarkan proses kegiatan pembelajaran. Ekstrakurikuler kaligrafi tentunya tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa ada dukungan dari setiap pihak, baik itu dari sekolah, guru, murid dan juga orang tua yang memotivasi anaknya agar tetap semangat dan terus berkembang di setiap pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi. Dukungan dari pihak sekolah sangatlah penting, selain memberi wadah bagi guru dan siswa sekolah juga sangat berperan dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi, yaitu seperti memberi fasilitas peralatan cadangan/tambahan bagi siswa yang masih belum bisa melengkapi peralatannya sehingga tidak menghambat proses pembelajaran, begitu juga dengan peran guru pembimbing yang harus bisa memaksimalkan waktu, yaitu dengan cara memberikan contoh secara langsung dan bersamaan serta dengan sabar memberikan pengertian kepada siswa tentang kaligrafi.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Eliana, Siswi..., pada tanggal 05 Juli 2020

## **B. Pembahasan**

### **1. Implentasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Qur'an dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di MI AL-Hamid Banjarmasin**

Ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di MI Al-Hamid Banjarmasin telah dilaksanakan pada tahun 2017, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang didirikan atas dasar ide Ustadz Muhammad Rifa'i selaku Guru Pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi dan di bawah pengawasan Ibu Juhriah selaku Kepala Sekolah di MI Al-Hamid. Ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an sangatlah penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berkarya, dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi berpengaruh positif untuk perkembangan kreativitas pada siswa. Selain mengembangkan kreativitas, dalam pembuatan kaligrafi siswa juga diharuskan membiasakan diri untuk lebih sabar dan tidak terburu-buru dalam mengerjakan setiap tulisan, hiasan, dan kalam yang dibuat karena dalam proses pembuatan dibutuhkan keserasian antara tulisan khat dan hiasan serta warna yang digunakan agar dapat menghasilkan keindahan pada tulisan kaligrafi. Dalam hal ini siswa diajarkan teliti saat mengerjakan kaligrafi disetiap kalamnya. Dalam hal-hal tersebut tentunya sangat positif untuk melatih ketelitian dan kerapian siswa sehingga akan menjadi kebiasaan bahkan saat mengerjakan hal lain. Oleh karena itu ekstrakurikuler kaligrafi juga sangat penting untuk dapat menumbuhkan kreativitas siswa itu sendiri.

Beragam pendapat dikemukakan tentang siapa yang mula-mula menemukan kaligrafi. Melihat pemandangan ragam pendapat tersebut, sepertinya kisah-kisah keagamaanlah yang dapat dijadikan sumber data. Orang Arab meyakini bahwa Nabi Adam adalah orang yang mulanya mengenal kaligrafi. Seperti yang diterangkan di dalam Al-Qur'an (Surat Al-Baqarah ayat 31). Makna pada ayat tersebut memberitahukan kepada kita bahwasanya 300 tahun sebelum Nabi Adam wafat, Beliau pernah menulis di atas tanah yang kemudian tanah tersebut dibakar dan berubah menjadi gerabah atau tembikar. Setelah bumi dilanda banjir bah pada zaman Nabi Nuh a.s. dan air sudah surut, setiap bangsa atau kelompok turunan bertuliskan tulisan tersebut, dari sinilah lahir anggapan bahwa setiap bangsa memiliki tulisannya masing-masing.<sup>29</sup>

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan dari Abi Zarr Al-Giffary, disebutkan: "aku bertanya pada Rasulullah SAW, kataku: 'Ya Rasululllah dengan apakah setiap Nabi diutus?', jawabnya: 'Dengan kitab yang diturunkan.' Kataku: 'Ya Rasulullah, kitab apakah yang diturunkan kepada Adam?' jawabnya: '**A, BA, TA, TSA** dan seterusnya.' Kataku: 'Ya Rasulullah, berapa

---

<sup>29</sup>Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000) hlm.7



huruf.?’ Jawabnya: ‘29 huruf.’ Kataku: ‘Ya Rasulullah, Engkau tadi menghitungnya 28.’ Lantas Rasulullah marah sehingga kelihatan merah kedua matanya. Katanya padaku: ‘Wahai Abi Zarr, demi Allah yang mengutusku sebagai Nabi dengan hak, Allah Taala tidak menurunkan kepada Adam kecuali 29 huruf.’ Kataku: ‘Ya Rasulullah, di dalam ada *alif* dan *lam*.’ Jawab Rasulullah: ‘*lam alif* itu satu huruf, diturunkan kepada Nabi Adam dalam satu *sahifah*.’<sup>30</sup>

Dari keterangan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa kaligrafi/ huruf-huruf dalam Al-Qur’an sudah ada sejak Nabi Adam a.s dengan bukti utama yaitu temuan tembikar yang diukir oleh Nabi Adam a.s ketika sehabis banjir bah dizaman Nabi Nuh a.s dan kembali dikuatkan melalui hadist riwayat Abi Zarr.

Al-Qur’an dalam hal ini menyebutkan:

ن َّ وَ ا لْقَلَم َّ وَمَا يَسْطُرُوْنَ َّ

Artinya: “Nun. Demi kalam dan apa yang mereka tulis. (Q.S Al-Qalam: 1)”<sup>31</sup>

Dapat dilihat betapa tegasnya Allah dalam memberi isyarat tentang kemauan menulis hingga Dia bersumpah, yakni meliputi 3 hal: tinta, kalam dan tulisan. Allah tidak pernah bersumpah kecuali dengan hal yang agung. Melalui sumpah tersebut maka kebodohan akan hilang dan perdaban akan berkembang. Dengan ini sejatinya ayat tersebut mempunyai makna perintah. Rohmat Mulyan, mengartikan pendidikan nilai, bahwa muslimin harus mendalami ilmu tulis-menulis, karena dengan ilmu tersebut ia akan terangkat martabatnya dan menjadi khairul ummah. Dengan kata lain, keagungan suatu kaum tergambar dari seberapa tinggi mereka mengagungkan ilmu tulis-menulis.

Ayat di atas juga mempunyai makna motivasi kepada umatnya agar selalu belajar hingga dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan. Ilham Khoiri berpendapat simbol-simbol Al-Qur’an seperti pena, tinta, nun dan qalam adalah merupakan kunci untuk dapat memahami prinsip ghaib dan signifikansi dunia spiritual dari kaligrafi Islam yang religius dalam nuansa Islam tradisional.<sup>32</sup>

Ahmad Prayuda menyatakan: Setiap siswa tentunya mempunyai bakat yang beragam, di antaranya pasti ada yang memiliki bakat menulis Al-Qur’an. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah untuk meyalurkan bakat-bakat siswa yang tersembunyi. Mengidentifikasi anak yang

---

<sup>30</sup>Sirojuddin AR, *Seni...*, hlm. 6-7

<sup>31</sup>*Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), hlm. 564

<sup>32</sup>Ilham Khoiri, *Al-Qur’an Dan Kaligrafi Arab*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 92

berbakat bukanlah hal yang mudah, apa lagi banyak di antara anak-anak yang berbakat yang menyembunyikan potensi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>33</sup>

Selain itu Ubaidullah Ibnu Al-Abbas menyebutkan sebagian lisan al-yaddad atau lidah tangan. Karena dengan tulisan itulah tangan berbicara, Dalam berbagai saloka, seni kaligrafi di lukiskan sebagai kecantikan rasa, duta akal, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penjinak saudara dalam pertikaian, pembicaraan jarak jauh, pembicaraan rahasia dan khajana rupa-rupa masalah kehidupan ringkasnya “Khat itu ibarat ruh di dalam tubuh,” seperti di ikat para ulama.<sup>34</sup>

Tujuan adanya ekstrakurikuler kaligrafi di MI Al-Hamid agar siswa tidak hanya unggul pada bacaan melainkan juga unggul pada tulisan serta menambah wawasan dan bakat siswa untuk memperbagus tulisan sesuai dengan kaidah Al-Qur’an dan juga sekaligus mengagungkan kalam Allah. Manfaatnya agar siswa dapat memperbagus tulisan dan tau bagaimana cara menulis huruf hijayyah dengan benar sehingga akan berkembang dan akan menciptakan hal baru yang kreatif pada setiap karya siswa.

Seperti yang dinyatakan oleh Hartono Tujuan pembuatan kaligrafi mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur’an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi yang lebih mementingkan keindahan. Seni kaligrafi inilah yang kemudian juga dipakai guna mempercantik bangunan masjid, keramik, kaca berwarna, dan lain-lain. Pokok tulisan kaligrafi adalah ayat Qur’an dan juga sabda Nabi saw. Eksistensi kaligrafi di dunia modern ini masih dapat dijumpai pada sanggar-sanggar kaligrafi, ataupun di kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan di Unit Kegiatan Mahasiswa di berbagai perguruan tinggi.<sup>35</sup>

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terkait dengan Implementasi ekstrakurikuler kaligrafi Qur’an dalam mengembangkan kreativitas anak di MI Al-Hamid Banjarmasin maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### **1. Implementasi ekstrakurikuler kaligrafi Qur’an dalam mengembangkan kreativitas anak di MI Al-Hamid Banjarmasin**

Ekstrakurikuler kaligrafi Qur’an di MI Al-Hamid Banjarmasin melalui beberapa tahap yaitu:

---

<sup>33</sup>Akhamd Nursalim, *Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (Khat)*. Jurnal, hlm. 12.

<sup>34</sup>Sirojuddin AR, *Seni ...*, hlm. 5.

<sup>35</sup>Ilham Khoiri, *Al Qur’an ...*, hlm. 92

a. Perencanaan

Perencanaan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di MI Al-Hamid diawali dengan pengenalan, perekrutan, melakukan latihan rutin, menjadi wadah pengembangan minat dan bakat siswa, memunculkan bibit-bibit baru dibidang seni kaligrafi Qur'an.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Al-hamid dilaksanakan pada hari selasa dan rabu, dimulai dari jam 14.30-15.30 WITA. Mengajarkan pengetahuan tentang kaligrafi, mengenalkan dan mengajarkan macam-macam khat dan cabangnya, serta membuat lukisan kaligrafi.

c. Evaluasi

Evaluasi ekstrakurikuler di MI Al-Hamid diperlukan perbaikan dari segi pembelajaran dan waktu pembelajaran, guru mengevaluasi dari setiap hasil siswa/siswi di akhir pembelajaran dan memeberi tugas tambahan bagi siswa untuk di kerjakan dirumah guna memperbaiki tulisan dan lukisan.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Qur'an Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di MI Al-Hamid Banjarmasin**

a. Faktor penghambat ekstrakurikuler kaligrafi:

1). Terbatasnya waktu dalam pembelajaran, dimana waktu tersedia hanya sekitar 45 menit hingga 1 jam saja. Sedangkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi membutuhkan waktu yang cukup banyak, karena adanya praktek langsung sehingga pembelajaran kurang maksimal.

b. Faktor pendukung ekstrakurikuler kaligrafi:

- 1) Siswa yang selalu giat, siap, dan semangat untuk belajar ekstrakurikuler kaligrafi
- 2) Pendidik yang mampu menjadi tauladan sekaligus motivator bagi peserta didik.
- 3) Kepala Sekolah yang mendukung dari segi penyediaan sarana dan prasana.
- 4) Orangtua selain mampu meluangkan waktu untuk mengantar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga orang tua mau membantu pihak pengajar dengan membelikan peralatan yang komplit kepada anak-anak mereka. Selain itu orang tua juga sangat penting dalam hal meningkatkan daya kreasi siswa yang salah satunya yaitu orangtua ikut serta membantu dan mengajarkan anaknya saat guru pembimbing memberikan tugas tambahan dirumah.

## REFERENSI

- Agama Departemen.(2016) .*The Holy Qur'an Alfatih*. Jakarta: Alfatih PT. Insan Media Pustaka.
- Akhmad Nursalim. (2019). *Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (Khat) Dalam Maharah Al-Kitabah (Keterampilan Menulis) di MTsN Bandar Lampung*.Bandar Lampung; Skripsi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Adisasmitha Rahardjo. (2011). *Pengelola Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Jogjakarta.
- AR Sirojuddin.(2008) *Belajar Kaligrafi*,Jakarta: Darul Ulum Press.
- AR Sirojuddin.(2016). *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- AR Sirojuddin. (2002).*Tafsir Al-Qalam*.Jakarta:Darul Ulum Press.
- AfifiSalim Fauzi. (2002). *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*,Jakarta: Darul Ulum Press.
- Arifin Zainal. (2012).*Evaluasi Pembelajaran*Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Bachri S Bachtiar. (2010).*Data Triangulation For Confirming Data's Validity*. 10 (1).
- B. Uno Hamzah. (2008) *Perencanaan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- B Mahirah.(2017). *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*.
- Dkk. ARAWATI.(2018). *Peranan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu Palu*.
- Dkk Effendi.(2014).*Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Dkk Fitrah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Dkk Yanti Noor. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin*. Jurnal. Pendidikan Kewarga Negara, (6), hlm. 965.
- Dkk Proyogo. (2016). *Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MMI Ma'arif Kadipaten Ponogoro*.
- Dkk Virgirma Reyhan. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Garda Media.
- Dkk Sumartono. (2013). *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Amzah.
- Hasanah Hasyim. (2013). *Teknik Teknik Observasi*. Jurnal At-Taqaddu.
- Hasbullah M. (2001). *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Obyektif Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim. (2016). *Pemikiran Islam Kontemporer*. Jurnal Akidah 2(2).
- Jufri Dolong H.M. (2017), *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*, jurnal pendidikan 5 (1).
- Khoiri Ilham. (1999) *Al Qur'an dan Kaligrafi Arab*, Jakarta: Darul Ulum Press.
- Kurniawan Asep. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoiri Ilham (1999). *Al Qur'an dan Kaligrafi Arab*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Munirwan Uma. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal: Edukasi (1). hlm.1

- Muthmainnah.(2012) *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal: Pendidikan Anak (1) hlm. 108-110.
- Munir Misbachul. (2017). *Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Arab (Khat)Kelas V di Madrasah Ibtidayah Sultan Agung Besar Depok Sleman* Yogyakarta: Skripsi UIN Sunaan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurul Makin H.(2009). *Kapita selekta Kaligrafi Islam*.Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Prayuda Ahmad dkk.(2014). *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media.
- Pendidikan Jejak. (2020, Februari 29).*Ciri-ciri Anak Kreatif*, Dikutip dari <http://www.jejakpendidikan.com/2016/09/ciri-ciri-anak-kreatif.html>.dikutip.
- Prayugo Budi.(2016), *Pengembangan Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo*,Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo.
- Permendiknas RI No. 41. Tahun (2007) Tentang Standar Proses.
- RI Kemenag.(2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ramli M. (2018). *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Tarbiyah Islamiah 5 (1)
- Syamsul Faesal. (2017). *Peran Pendidikan Ektrakulikuler Kaligrafi Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik Kec.Batulayar Kabupaten Lombok Barat*. Lombok barat: Skripsi UIN Mataram.
- SoesiloDanny Tritjahjo. (2017). *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Suaibi Mahbub.(2013) *Pembelajaran Kaligrafi Pada Santri Pon-Pes. Al-Falah Lemahabang Kabupaten Luwu Utara*.

Sandra Ika Kusnul. (2013). *Manajemen Waktu*. Jurnal Psikolog Indonesia.2 (3).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya Wina. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Media Group.

Solahudin M.(2009). *Sejarah Kebudayaan Indonesia Seni Rupa dan Desain*, Jakarta: Rajawali Pers.

Tafsir Ahmad (2020). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umr Ibn Bin Kasir Ismail.(1999). *Tafsir Al-Qura'n Al-Azmi*, Jilid Cet II Riyadhhi: Dar Tayyaibah Li Al- Nasyr Wa Al- Tauzi.

U M. Shabir.(2016). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*.

Usman Nurdin.(2002) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.

Wahjosumidjo.(2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudin. (2007). *A to Z Anak Kreatif*, Jakarta: Gema Insani Pres.

Zayyinah Azzah. (2013). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesatren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi UIN Yogyakarta.